

**PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN
SEKOLAH TK DHARMAWANITA KOTA SUBULUSSALAM
SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Elisah pitri
1911070030



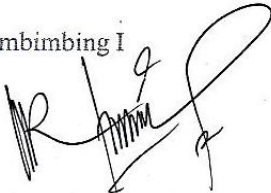
**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Elisah Pitri
Nim : 1911070030
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah TK Dharmawanita Kota Subussalam

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk di ajukan pada ujian program sarjana

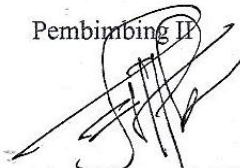
Pembimbing I



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd
NIDN. 8125107902

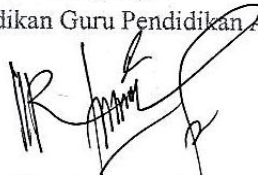
Banda Aceh 30 Desember 2023

Pembimbing II



Fitriah Hayati, M.Ed.
NIDN. 0128038801

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



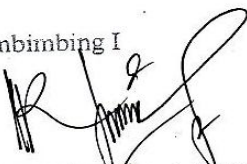
Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi Dengan Judul “Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah TK Dharmawanita kota Subulussalam” Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Oleh Elisah pitri, 1911070030, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Pada Jum’at, 21 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd.
NIDN.0125107902

Pembimbing II



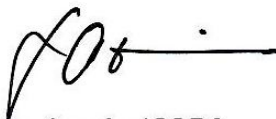
Fitriah Hayati, M.Ed.
NIDN. 0128038801

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 1306108501

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

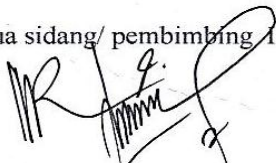
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN SEKOLAH TK DHARMAWANITA KOTA SUBULUSSALAM

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Elisah Pitri
1911070030


Skripsi ini telah di uji pada tanggal 21 Agustus 2023 dan telah di sempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua sidang/ pembimbing I



Ayu Teiri Nurtiani, M.Pd
NIDN. 0125107902

Sekretaris sidang/ Pembimbing II



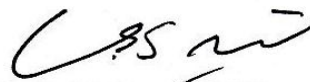
Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Penguji I



Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

Penguji II



Cut Fazlil Hanum, M.Ed
NIDN. 1330118801

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN
SEKOLAH TK DHARMAWANITA KOTA SUBULUSSALAM**

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina
Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Banda Aceh 21 Agustus 2023


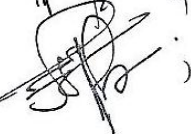

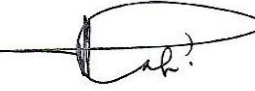
Pembimbing I : Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd.
NIDN.0125107902

Pembimbing II : Fitriah Hayati, M.Ed.
NIDN. 0128038801

Penguji I : Cut Fazlil Hanum, M.Ed
NIDN.1330118801

Penguji II : Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN.0101118701


Tanda Tangan

()
()
()
()

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Riza Oktaria, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 1306108501

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Elisah pitri

Nim :1911070030

Prodi :Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri,Bukan jiplakan dari karya orang lain,Baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan,Saya siap menerima sanksi akademik dari program studi,Dekan Fkip Atau Rektor Unuversitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh 21 Agustus 2023



Elisah pitri

NIM 1911070030

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melipahkan rahmat, kenikmatan, taufik dan hidayah kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan sehat Di Lingkungan Sekolah TK Dharmawanita Kota Subulussalam”** tanpa ada halangan. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dimana dia telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam islamiah dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa Getsempena, telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Abidin Manik, Ibunda Nur Asiah, abangnda Jumadi, S.kom dan buat adik adik saya Heri sah putra, Herlina Wati, Hernila wiranda sari dan keluarga tercinta yang sudah memberi motivasi, dukungan dan Do'a tiada henti kepada penulis,
2. Dr. Lili Kasmini,S.Si, M.Si Selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
3. Riza Oktariana, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa Gertsempena Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan dan penulisan Skripsi ini.
4. Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd Selaku Pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak awal pembuatan sampai selesainya Skripsi ini.
5. Fitriah Hayati, M.Ed Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Merawati, S.Pd Selaku Kepala Sekolah TK Dharmawanita kota subulussalam telah memberi izin penelitian dan kebijaksanaan yang di berikan kepada penulis.
8. Bunda Guru TK Dharmawanita kota subulussalam atas dukungan dan pengertiannya.
9. Kepada seluruh sahabat seperjuangan yang telah mendukung, memberikan dorongan dan penyemangat dalam penelisan skripsi ini.
10. Seluruh Teman-teman seangkatan, terutama Program studi Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2019 sebagai teman berbagi rasa saat susah maupun senang, segala bantuan dan kerja sama saat mengikuti proses perkuliahan sampai penulisan Skripsi.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima senang hati.

Banda Aceh,

Penulis

Elisah pitri

ABSTRAK

Elisah pitri, 2023 sPenerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah TK Dharmawanita Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Aceh, Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Pembimbing 1 Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd, Pembimbing II Fitriah Hayati, M.Ed.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada pendidikan anak usia dini ialah yang dipraktikkan oleh peserta didik dan guru di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keadaan fasilitas yang di TK Dharmawanita, Untuk mengetahui cara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita dan Untuk mengetahui bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Dharmawanita. Berdasarkan hasil observasi anak-anak di TK Dharmawanita belum sepenuhnya melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar, maka jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, waktu penelitian pada tanggal 03-15 juni 2023 di TK Dharmawanita kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak usia dini TK Dharmawanita. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah TK Dharmawanita dilakukan dengan memberi teori dan mempraktikkan atau mencontohkan kegiatan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak, dan juga pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak. Kendala guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini adalah kurangnya kerja sama orang tua dan guru dan kurangnya fasilitas yang digunakan. Hasil observasi anak dalam penelitian dapat dilihat tanggapan anak saat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung di tengah-tengah pelajaran anak yang tidak mampu untuk merespon secara spontan tentang apa yang dijelaskan oleh guru.

Kata kunci: penerapan, perilaku hidup bersih dan sehat, di sekolah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	8
2.2 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	11
2.3 PHBS	13
2.3.1 Perilaku Anak	15
2.3.2 Perilaku Sehat	15
2.3.3 Indikator PHBS Penelitian	15
2.4 Lingkungan Sekolah	19
2.4.1 Lingkungan Pada Anak Usia Dini	20
2.5 Kajian Penelitian Yang Relapan	24
2.6 Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Tempat Dan Waktu	30
3.3 Data Dan Sumber Penelitian	30
3.4 Teknik Penelitian	30
3.5 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Deskripsi TK Dharmawanita	38
4.1.2 Hasil Wawancara Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan	

Sehat dilingkungan sekolah dengan Kepala Sekolah dan Guru	45
4.1.4 Perilaku anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat	55
4.1.3 Strategi Guru dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilingkungan sekolah	57
4.1.4 Kendala yang di Temukan oleh Guru dalam Penerapan	59
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah	59
4.2 Hasil Observasi anak	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Anak	38
Tabel 4.2	Data Kepengurusan TK Dharmawanita	39
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana TK Dharmawanita	40
Tabel 4.6	Sarana/Prasarana PHBS TK Dharmawanita.....	60
Tabel 4.7	Lembar Observasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Dokumentasi Sarana/Prasarana PHBS TK Dharmawanita
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan PHBS di TK Dharmawanita
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru
TK Dharmawanita
- Lampiran 5 SK Pembimbing Skripsi I
- Lampiran 6 SK Pembimbing Skripsi II
- Lampiran 7 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Usia dini merupakan kesempatan baik bagi anak untuk belajar. Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Untuk mengembangkan dan menstimulasi setiap perkembangan anak maka disediakanlah suatu wadah dalam jenjang pendidikan, yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Handayani & Nurhafizah 2019 : 45)

Pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi untuk menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Anak yang mengalami hambatan ataupun problema perkembangan tidak akan berkembang secara optimal, Menurut Nurtiani, & Rahmah, 2020:1).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan sebelum masuk jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidik juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014, “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Kamtini, 2016:60)

Dengan Kesehatan optimal bagi anak usia dini akan membentuk generasi dengan memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit dan generasi kecerdasan anak (Tabi'in 2020). Anak usia dini menggambarkan masa emas bagi anak untuk berkembang serta mendapatkan pembelajaran. Sebab periode ini menggambarkan waktu yang berharga untuk seseorang anak dalam mengidentifikasi bermacam kenyataan di area sekitarnya, sehingga memicu kepribadian, psikomotorik, kognitif, serta pertumbuhan sosialnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan anak usia dini berupa stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan pendidikan mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya sendiri. (tahun, 2019) Perkembangan fisik motorik anak adalah salah satu perkembangan yang penting dalam tahap usia dini. Dimana seharusnya guru dan orang tua bekerjasama untuk mengembangkan motorik tersebut. Guru dan orang tua harusnya menstimulus anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab setiap pekerjaan yang

dilakukannya dan yang paling penting dengan melakukan permainan tanpa disadari anak telah mengembangkan motoriknya

Badan yang sehat merupakan dambaan setiap orang karena dengan badan yang sehat, seseorang bisa beraktivitas sehari-hari secara normal tanpa ada gangguan. Selain itu, segala kegiatan hidup dapat terlaksana dengan baik (Ardiyanto dkk., 2020). Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak masa kanak-kanak adalah dengan memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa tumbuh kembang anak sehingga berpotensi menciptakan nilai-nilai pekerti (Putri dkk., 2019).

Anak usia dini merupakan tahap awal, selama periode ini harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya. (Mustajab dkk., 2021). Masa anak usia dini ini juga rentang dengan masalah kesehatan (Ayu dkk., 2018). Selain itu, anak juga sangat peka terhadap rangsangan saat ini, sehingga mudah untuk membimbing dan menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Gani dkk., 2016). Pembelajaran anak usia dini mengalami permasalahan kesehatan serta wajib mengatasinya, hal ini terhitung menjadi langkah awal untuk anak mengawali perkembangannya secara bertahap.)

Sekolah melaksanakan kegiatan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara rutin, BAB/BAK di jamban, membuang sampah di tempatnya dan meminum air yang layak konsumsi (Harris Iskandar & Muhammad Hasbi, 2020). Tidak hanya lembaga di perkotaan yang dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat

yang unggul tetapi area sekolah juga perlu bermacam sarana yang lengkap serta modern dalam penerapan perilaku PHBS. (Anhusadar & Islamiyah, 2020)

Dengan lingkungan yang mendukung ,anak anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan berpotensi sebagai jaman perubahan untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah,keluarga maupun masyarakat. Oleh karna itu, lembaga PAUD dan lembaga pendidikan sederajat lainnya merupakan sasaran tehnik untuk menanamkan nilai nilai positif kepada anak usia dini ,serta memperkenalkan dan membiasakan hidup bersih dan sehat (harris Iskandar & Muhammad Hasbi,2020).

Menurut Nashikhah dalam *jurnal* Ifina Trimuliana, dkk. (2019), menjelaskan bahwa perilaku-perilaku anak usia dini dapat dikembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus. Penjadwalan yang dilakukan diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang di milikinya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara umum merupakan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya.

Di TK Dharmawanita Masih banyak anak yang belum mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti tidak mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun,tidak membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, guru yang kurang memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari ternyata belum dapat meningkatkan kesadaran

anak. Anak belum dapat melakukan hal-hal yang diharapkan untuk gambaran anak sehat. Anak juga masih memakan makanan yang kurang bergizi seperti indomie, naget, sosis, saus saus an dan lain lainnya dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita kota subulussalam masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Kota subulussalam yang dilakukan pada tanggal 15 -20 september 2022, anak yang terdiri di TK B1 Dharmawanita itu berjumlah 13 orang, 7 orang perempuan, 6 orang laki laki. Perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita bisa dikatakan belum sepenuhnya berkembang. sebab, anak-anak belum bisa mencuci tangan dengan baik dan benar, ketika mencuci tangan hanya mencelupkan keember saja, karena di TK Dharmawanita ini gurunya hanya mengambil air di ember saja untuk cuci tangan anak saat makan dan sesudah makan. Dan anak juga belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, anak-anak tidak menutup mulutnya pada batuk dan bersin, dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat. selain itu, makanan yang dikonsumsi/membawa makanan dari rumah itu sering snack -snack yang harusnya tidak dibenarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian tertarik untuk meneliti dengan judul penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dilingkungan Sekolah TK Dharma wanita Kota Subulussalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka adapun rumusan permasalahan yang ditemukan di TK Dharma wanita Kota Subulussalam adalah:

1. Bagaimana kondisi fasilitas di lingkungan sekolah TK Dharmawanita Kota Subulussalam?
2. Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat diTK Dharmawanita?
3. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Dharmawanita?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan,maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi keadaan fasilitas yang di TK Dharmawanita.
2. Untuk mengetahui cara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat diTK Dharmawanita
3. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Dharmawanita

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang ingin dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru

- a. Mendorong guru berkembang secara profesional dan dapat memahami tugas sebagai pendidik dikelas dalam menerapkan keterampilan, pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Memberikan masukan yang bermamfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan disekolah yang bersangkutan terutama kenyamanan perilaku hidup bersih dan sehat

2. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai refesensi dan juga penemuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penting perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Manfaat bagi peserta didik

- a. Anak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar
- b. Melatih peserta didik untuk mencoba pengalaman yang baik dan berguna bagi dirinya

1.5 Definisi Operasional

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah salah satu perwujudan dalam budaya perorangan keluarga, masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatanya baik fisik, mental, spiritual, maupaun sosial. Kemampuan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terorganisasi menurut Indah dkk (2018:2).

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak setelah lingkungan keluarga. Saat anak berada disekolah anak akan belajar bergaul dan berinteraksi dengan teman atau orang dewasa selain yang ada pada lingkungan keluarganya. Lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter pada anak. Sekolah sebaiknya menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan perilaku yang baik dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menstimulus karakter supaya anak untuk menjadi lebih baik lagi (Rahayuningsih & Sholikhan, 2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Anak Usia Dini

Usia dini (0 - 6 tahun) atau yang dikenal dengan “*golden period*” merupakan periode yang sangat mendasar bagi perkembangan individu karena pada masa ini terjadi pembentukan kepribadian dasar individu, penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang pada masa dewasa.

Hakikat anak usia dini menurut Augusta (2013: 24) adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2014: 14-19) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Menurut Yusra & Dewi Yunisari (2019) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar atau sering disebut dengan “Pondasi” apabila pendidikan di usia dini dapat dikembangkan maka akan berdampak pada pendidikan anak yang selanjutnya. Masa usia dini merupakan Usia Emas “*Golden Age*” karena apa yang di dapat anak pada masa ini akan terekam dan diingat sepanjang hayatnya, oleh karena itu pendidikan anak usia dini

dianggap sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan. Berhasil tidaknya bangsa berada pada generasi penerus bangsa tersebut.

Dalam *skripsi* Masdewita (2022) Pada masa ini anak berpotensi mempelajari sesuatu karena rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang dilihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan yang berasal dari faktor genetik atau karena lingkungan. Faktor genetik, misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Pendapat lain tentang anak usia dini (Hibama S Rahman, 2002: 43-44) adalah sebagai berikut:

a. Anak Usia 2–3 tahun

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, 3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan sekitarnya.

b. Anak usia 4–6 tahun

Anak pada usia 4-6 tahun rata-rata sudah memasuki taman kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

2.2 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Anak adalah seutuhnya, yang memiliki berbagai kemampuan aspek, yang semuanya perlu dikembangkan. Berbagai kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang jika ada stimulasi berupa proses pembelajaran untuk hal tersebut. Pada hakikatnya, konsep terpadu/intergrasi muncul sebagai bagian pertimbangan keterpaduan alamiah dalam perkembangan. Antara satu aspek perkembangan dengan aspek lainnya dalam perkembangan anak tidak dapat dipisahkan karena setiap aspek perkembangan saling berkaitan dan saling mempengaruhi proses pembelajaran anak.

Menurut Yusra & Dewi Yunisari (2019) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar atau sering disebut dengan “Pondasi” apabila pendidikan di usia dini dapat dikembangkan maka akan berdampak pada pendidikan anak yang selanjutnya. Masa usia dini merupakan Usia Emas “*Golden Age*” karena apa yang di dapat anak pada masa ini akan

terekam dan diingat sepanjang hayatnya, oleh karena itu pendidikan anak usia dini dianggap sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan. Berhasil tidaknya bangsa berada pada generasi penerus bangsa tersebut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut (Mardhiati, 2019) menjaga kesehatan sangatlah penting di terapkan sejak dini yaitu pada anak-anak PAUD, hal ini penting karena pada anak-anak rawan terkena penyakit disebabkan daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya. Selain itu anak-anak biasanya sering memasukkan tangan kedalam mulut mereka, berupa benda apapun yang ia pegang kemudian mereka mencoba untuk memakannya, karena anak tidak tahu benda itu kotor atau tidak, hal itu yang menjadi bahaya ketika anak-anak tidak diajarkan dan dibiasakan hidup bersih. (Aulina, 2018).

Anak usia dini merupakan tahap awal, selama periode ini harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya. (Mustajab dkk., 2021). Masa anak usia dini ini juga rentang dengan masalah kesehatan (Ayu dkk., 2018). Selain itu, anak juga sangat peka terhadap rangsangan saat ini, sehingga mudah untuk membimbing dan menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan hidup

bersih dan sehat (Gani dkk., 2016). Pembelajaran anak usia dini mengalami permasalahan kesehatan serta wajib mengatasinya, hal ini terhitung menjadi langkah awal untuk anak mengawali perkembangannya secara bertahap.

2.3 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Di dalam *jurnal* Intania dan meilanny (2019 :9) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (Sosial Support) dan pemberdayaan masyarakat (Empowerment).

Tidak hanya lembaga di perkotaan yang dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat yang unggul tetapi area sekolah juga perlu bermacam sarana yang lengkap serta modern dalam penerapan perilaku PHBS (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini selain ditanamkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat, perilaku ini juga ditanamkan pada jenjang pendidikan anak usia dini, Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok bermain (KB) dan sebagainya. Sesuai lampiran I peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 terdapat kompetensi dasar (KD) yang berhubungan dengan tentang pendidikan kesehatan pada anak usia dini. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak

dini maka kemampuan daya ingatnya dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terlaksana sangat maksimal.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang berkaitan dengan kesehatan diri. Tujuan utama dari pola hidup bersih dan sehat yaitu untuk meningkatkan kesehatan melalui proses penyadaran warga secara bertahap dalam memahami proses hidup bersih, penjelasan tersebut menggambarkan kedudukan pribadi dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat tiap hari (Anhusadar & Islamiyah, 2020). PHBS sekolah menggambarkan rangkaian upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah terhadap penyakit, menghasilkan area yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesehatannya (Abidah & Huda, 2018). Hidup bersih dan sehat sendiri menggambarkan salah satu kiat yang wajib diterapkan warga dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi kesehatannya. Mengingat bahwa kesehatan bernilai untuk setiap orang sehingga perlu adanya kesadaran diri dalam menjaga kesehatan (Ayu dkk., 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan dengan dasar pendidikan yang membolehkan individu, kelompok maupun warga untuk (secara mandiri) menolong dirinya sendiri dalam kesehatan serta memegang peranan yang sangat bernilai dalam pencapaian kesehatan warga. (Diana dkk., 2014).

2.3.1 Perilaku Anak

Menurut Nashikhah dalam *jurnal* Ifina Trimuliana, dkk. (2019) menjelaskan bahwa perilaku-perilaku anak usia dini dapat di kembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus. Penjadwalan yang dilakukan diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Perilaku adalah cerminan keperibadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku merupakan internalisasi nilai-nilai yang diserap oleh seseorang selama proses berinteraksi dengan orang lain diluar dirinya.

2.3.2 Perilaku Sehat

Perilaku kesehatan anak usia dini diartikan sebagai respon terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, perilaku kesehatan adalah semua aktivitas kegiatan baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

2.3.3 Indikator PHBS Penelitian

Menurut Heny Wulandari dalam *skripsi* Elsa Vinora (2018) indikator merupakan alat untuk mengukur dan sebagai petunjuk. Indikator PHBS

adalah variabel yang ditetapkan untuk mengukur suatu kondisi atau keadaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat setiap tatanan.

Adapun indikator Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada penelitian ini, yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, menutup mulut pada saat batuk dan bersin, makanan sehat dan bergizi.

Adapun penjelasan secara rinci menurut Heny Wulandari Elsa Vinora (2018) dari tiap-tiap indikator akan di bahas pada ulasan di bawah ini:

1. Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan

Kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui sela-sela kuku, dampak yang di timbulkan dari tidak mencuci tangan adalah dapat menyebabkan diare dan cacingan, terutama pada anak. Cara membersihkan tangan adalah dengan menggosok seluruh tangan dan sela-sela tangan sampai bersih. Gunakan sabun dan bilas dengan air yang bersih, anak di haruskan cuci tangan sesudah bermain, sebelum dan sesudah makan lalu keringkan tangan dengan lap atau handuk bersih.

Urutan mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun yang benar adalah sebagai berikut:

- a. Membasuh tangan dengan air bersih, jika ada dengan air yang mengalir.
- b. Menggunakan sabun secukupnya pada telapak tangan.

- c. Meratakan sabun pada kedua telapak tangan.
- d. Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya (sambil basuh dengan air bersih dan mengalir).
- e. Menggosok dua telapak tangan dan sela-sela jari.
- f. Jari-jari sisi dalam dari keduanya saling mengunci.
- g. Menggosok ibu jari kiri berputar dan genggaman tangan dan melakukan sebaliknya.
- h. Gosokan memutar ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya.
- i. Keringkan dengan handuk sekali pakai sampai benar-benar kering.
- j. Gunakan handuk tersebut untuk menutup kran.

Apabila cukup air, maka mencuci tangan pakai sabun dilakukan pada pergelangan tangan dan mencuci tangan dengan sabun cukup paling lama dua menit.

2. Membuang sampah pada tempatnya

Tersedia tempat pembuangan sampah pada setiap ruangan disekolah. Bak/tempat penampungan sampah yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu bebas lalat dan serangga, dapat menampung sampah dengan baik, dan tidak menimbulkan bau. Anak haruslah memenuhi syarat kesehatan yaitu membuang sampah pada tempatnya.

3. Menutup mulut pada saat batuk dan bersin

Menurut Dumilah Ayuningtyas (2020: 11) menyatakan etika batuk dan bersin memiliki tata cara yang baik dan benar, antara lain:

- a. Ketika batuk gunakan masker.
- b. Tutup hidung dan lengan dengan benar.
- c. Dapat juga memakai sapu tangan atau tisu.
- d. Segera buang tisu yang telah di pakai ke tempat sampah.
- e. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Tujuan utama menjaga etika batuk dan bersin adalah mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas.

4. Makanan sehat dan bergizi

Untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, seorang anak membutuhkan gizi seimbang. Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi.

Dengan kata lain, gizi seimbang berarti cukup secara kuantitas, cukup secara kualitas, mengandung berbagai zat gizi (energi, protein, vitamin dan mineral) yang diperlukan tubuh untuk tumbuh (pada anak-anak), untuk menjaga kesehatan dan untuk melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan sehari-hari (bagi semua kelompok umur dan fisiologis), serta menyimpan zat gizi untuk mencukupi kebutuhan tubuh saat konsumsi makanan tidak mengandung zat gizi yang dibutuhkan (Harris Iskandar & Muhammad Hasbi, 2020).

Dalam menerapkan faktor gaya hidup bersih dan sehat (PHBS), diperlukan upaya ekstra dan upaya berulang agar mereka dapat menanamkan gaya hidup bersih dan sehat (PHBS) setiap hari. Maka dari itu, diperlukan partisipasi orang tua yang mendukung Program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pelaksanaan PHBS tersebut dapat melalui pembiasaan seperti yang dikemukakan DEPDIKNAS dalam *jurnal* Ratna Julianti dkk (2018: 3), Pengembangan pembiasaan meliputi: mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, menolong sesama, membersihkan diri sendiri seperti sikat gigi, buang air, dan mandi. Menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan meniru keyakinannya, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berbahasa sopan dan bermuka manis, ke sekolah tepat waktu, membersihkan peralatan makan anak usia dini memahami keterampilan hidup sehat, diperlukan alat bantu visual berupa gambar-gambar dan alat sarana dan prasarana. Para guru harus terampil, jangan hanya mengajarkan teori yang ada di buku tetapi harus dikaitkan dengan realita kehidupan.

2.4 Lingkungan Di Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak setelah lingkungan keluarga. Saat anak berada di sekolah anak akan belajar bergaul dan berinteraksi dengan teman atau orang dewasa selain yang ada pada lingkungan keluarganya. Lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter pada anak. Sekolah sebaiknya menerapkan kebiasaan-

kebiasaan yang baik dan menanamkan perilaku yang baik dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menstimulus karakter supaya anak untuk menjadi lebih baik lagi (Rahayuningsih & Sholikhan, 2016).

Lingkungan, menurut Montessori menyediakan *milieu* yang penting di mana manusia berkembang. Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan di mana ia dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan yang ia bawa sejak lahir. Pendidikan dengan demikian adalah sebuah proses kolaborasi dengan watak sang anak dan tahap-tahap perkembangannya. Interaksi tersebut dan informasi atau pengetahuan yang mereka peroleh kemudian masuk ke dalam dan menjadi bagian dari diri, pengalaman, dan jaringan konseptual sang anak. Dalam penyelenggaraan PAUD, sebaiknya lingkungan diarah-kan kepada bentuk yang berkualitas. Sebab, ia merupakan bagian dari sarana dan prasarana yang signifikan

Montessori, sama halnya dengan Piaget, menganggap lingkungan sebagai kunci utama pembelajaran spontan anak. Lingkungan di sini hendaknya yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Menurut Montessori, anak adalah *an active agent* (agen aktif) dalam lingkungannya, sementara guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak.

Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal. Untuk mencapai kesehatan siswa secara optimal dapat dilakukan melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) (Chandra, 2012 dalam Lady dkk, 2014).

Apabila kondisi lingkungan sekolah tidak sehat maka akan dapat mengganggu proses belajar mengajar, sebaliknya apabila lingkungan bersih dan nyaman, akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti penyediaan air bersih, pemanfaatan jamban, perilaku cuci tangan pakai sabun dan sebagainya menurut Dina dkk (dalam, melannyi 2019).

2.4.1 Lingkungan Pada Anak Usia Dini

A. Lingkungan sekolah (PAUD)

Montessori, sama halnya dengan Piaget, menganggap lingkungan sebagai kunci utama pembelajaran spontan anak. Lingkungan di sini hendaknya yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Menurut Montessori, anak adalah *an active agent* (agen aktif) dalam lingkungannya, sementara guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak.

Menurut Vivi Andriani didalam *skripsi nya* (02 juli 2021) Peran guru PAUD dalam pendidikan (PHBS) anak usia dini sangatlah penting karena hubungan guru PAUD dengan anak usia dini di lingkungan PAUD terjalin dengan akrab dan dekat, dapat membantu dalam penyampaian pesan PHBS pada anak PAUD. Selain itu, guru PAUD memiliki peran yang sangat penting juga, dalam memotivasi siswa PAUD. Namun pengetahuan dan tingkat pemahaman guru PAUD tentang kesehatan anak usia dini masih rendah .

Guru merupakan pengajar utama yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmu kepada anak didiknya. Guru juga seseorang yang memberikan fasilitas dalam proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber ke peserta didik. Tanpa bimbingan dari seorang guru, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki banyak tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

menurut Prey Katz, peran guru adalah sebagai berikut ini:

- a. Peran guru sebagai pengelola kelas hendaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.
- b. Peran guru sebagai fasilitator yaitu dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dapat memudahkan proses belajar bagi peserta didik.
- c. Peran guru sebagai mediator yaitu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan alat komunikasi untuk lebih meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

- d. Peran guru sebagai inspirator yaitu memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar pada peserta didik. Sebagai inspirator, guru hendaknya dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik..
- e. Peran guru sebagai informator yaitu dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain menyiapkan sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum..
- f. Peran guru sebagai motivator yaitu dapat mendorong anak didiknya agar semangat dan aktif dalam belajar.

Guru merupakan seseorang yang sangat penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah zaman yang sudah maju dengan teknologinya yang semakin canggih.

Lingkungan, menurut Montessori menyediakan *milieu* yang penting di mana manusia berkembang. Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan di mana ia dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan yang ia bawa sejak lahir. Pendidikan dengan demikian adalah sebuah proses kolaborasi dengan watak sang anak dan tahap-tahap perkembangannya. Interaksi tersebut dan informasi atau pengetahuan yang mereka peroleh kemudian masuk ke dalam dan menjadi bagian dari diri, pengalaman, dan jaringan konseptual sang anak.

Apabila kondisi lingkungan sekolah tidak sehat maka akan dapat mengganggu proses belajar mengajar, sebaliknya apabila lingkungan

bersih dan nyaman, akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti penyediaan air bersih, pemanfaatan jamban, perilaku cuci tangan pakai sabun dan sebagainya menurut Intanial (2019)

2.4.5 Tabel Sarana dan prasarana (PHBS) di TK Dharmawanita

No.	Sarana/Prasarana	Tersedia	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Westafel				
2.	Sabun cuci tangan				
3.	Kain lap				
4.	Hand sanitizer				
5.	Tong sampah				
6.	Kran cuci tangan				
7	Jamban/ wc				

2.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang terdahulunya. Adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Sri Margowati, Febru Puji Astuti (2017) "Implementasi PHBS Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Seling" penelitian ini dilaksanakan di lingkungan PAUD di Kecamatan Mungkid. Sri Margowati Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang dan Febru Puji Astuti Fakultas Ilmu Keguruan dan pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan menggunakan Metode Seling pada PAUD di lingkungan Kecamatan Mungkid. Penelitian menggunakan total sampel pada 31 PAUD di wilayah kecamatan mungkin. Penelitian yang bersifat deskriptif analitik menggunakan rancangan penelitian one group design untuk melihat bagaimana PHBS dilaksanakan selama ini. Analisis kuantitatif dan kualitatif untuk melihat implementasi program PHBS yang selama ini dilakukan di sekolah. Data diperoleh dari dokumen pengajaran, observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sekolah telah melaksanakan PHBS dalam pembelajaran dengan kategori tinggi dan sedang. Sedangkan metode sentra dan lingkaran (SELING) dalam pembelajaran PHBS dilaksanakan dengan kategori tinggi (31-40) sebesar 61%, sedang (21-30) sebesar 36% dan kategori rendah (11-20) sebesar 3%. Setiap komponen dalam indikator PHBS memiliki rerata >50% artinya bahwa PHBS telah dilaksanakan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Perbedaan yang peneliti lakukan adalah peneliti mengkhususkan 1 sekolah saja untuk melihat pelaksanaan PHBS, sedangkan Sri Margowati dan Febru Puji

Astuti menggunakan metode seling untuk pelaksanaan PHBS yang dilakukan di seluruh sekolah, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama memilih variable PHBS yang dilaksanakan di sekolah.

2. Reti Fatmalia (2021) “Analisis Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Al-Washliyah Banda Aceh.” penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah. Untuk mengetahui perilaku anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah. Untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemukan oleh guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Al-Washliyah pada tanggal 04-09 Januari 2021, dalam penggunaan sarana/prasarana juga mulai dari westafel disini westafel tidak digunakan sebab westafel ada namun tidak dipasang. Dalam hal ini anak-anak jika mencuci tangan langsung di arahkan ke kamar mandi dengan menggunakan kran air. Disini anak hanya di dampingi saja untuk mencuci tangan tanpa adanya peneladanan dari guru. Demikian halnya jumlah kran air hanya ada 2 (dua), hal ini membuat anak berebut ketika anak-anak yang lain sedang mencuci tangan.
3. Ratna Julianti (2018) “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk

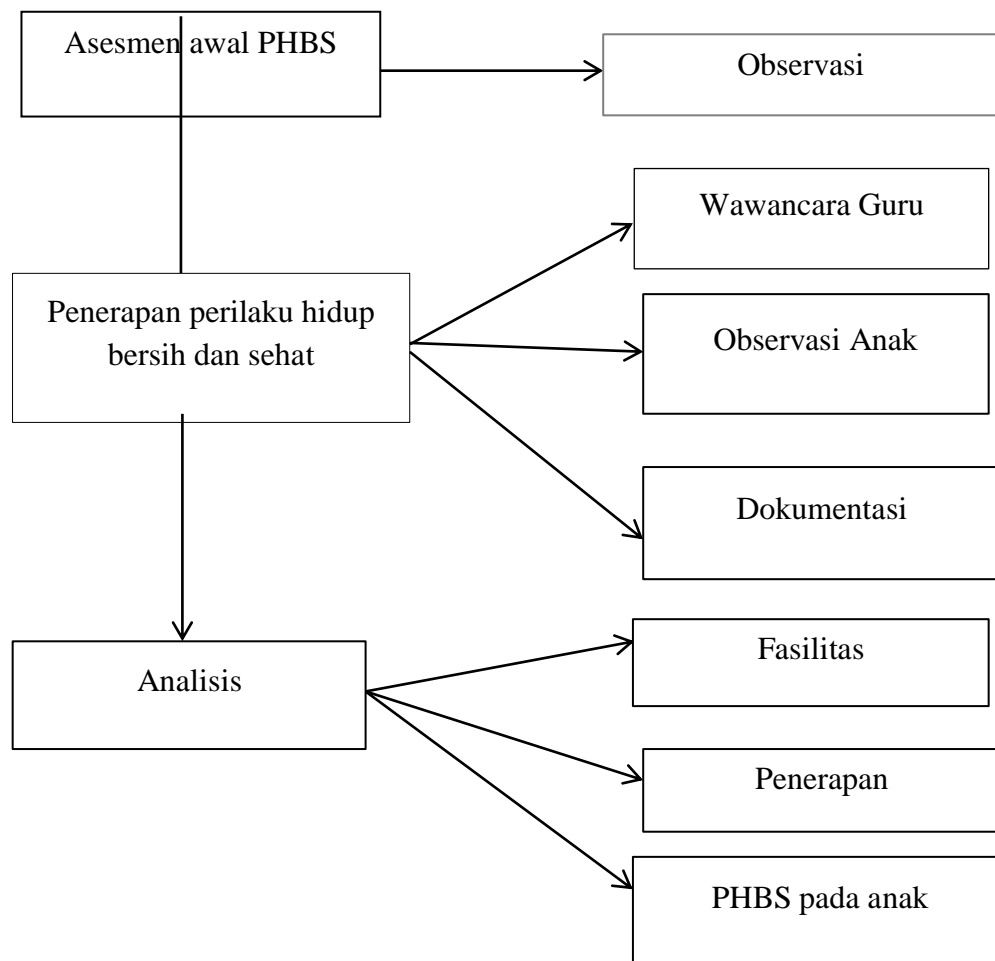
mendesripsikan bagaimana penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah di kelompok B PAUD 'Aisyiyah 1 Arga Makmur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak PAUD 'Aisyiyah1 Arga Makmur yang terdiri dari 16 anak kelompok B. Instrumen penelitian ini adalah akuesioner yang berisi 43 pertanyaan. Analisis data statistik dengan menggunakan rumus persentase. Hasil kajian tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah di kelompok B PAUD 'Aisyiyah 1 Arga Makmur yang memenuhi kriteria cukup ada 3 orang (18,75%) dan 13 orang (81,25%) kriteria kurang. Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah pada anak kelompok B PAUD 'Aisyiyah 1 Arga Makmur yang belajar memiliki kriteria dengan rata-rata kurang (K).

2.6 Kerangka Berpikir

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara umum merupakan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya, PHBS sangat lah penting untuk kenyamanan belajar anak di sekolah agar terhindar dari bakteri bakteri

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik dan guru di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Maryunani, 2013).

Pada masa saat ini, kebiasaan hidup bersih dapat diawali dengan kegiatan sederhana seperti mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, menyikat gigi, membersihkan setelah buang air kecil, mandi, membuang sampah pada tempatnya, membatasi penggunaan plastik, menggunakan air bersih, dan sebagainya (Yufiarti, et. al., 2019). Anak-anak yang telah dibiasakan hidup bersih dan sehat sejak dini akan tumbuh dan berkembang dengan baik, menyenangkan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 6) metode penelitian kualitatif diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (2017: 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggunakan peneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu objek yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata bukan angka dengan melihat kejadian atau fenomena yang ada. Jadi penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini data yang diperoleh dari

pengamatan secara langsung. Hal tersebut di karenakan permasalahan yang dibahas dapat dijawab secara absah dengan mendominasi penelitian pada keadaan dilapangan, dan tingkat kevalidannya lebih akurat.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Dharmawanita kota subulussalam ,Jl Teuku Umar kec. Simpang kiri, Kota Subulussalam, Aceh. Waktu penelitian pada tanggal 25- 28 Maret 2023.

3.3 Data Dan Sumber Data Penelitian

Adapun sumber atau yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 5 guru dan 13 anak kelompok B1 di TK Dharmawanita kota Subulussalam

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

- a) wawancara

Menurut Sugiyono (2018: 114) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam. Pada penelitian wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan dan tidak berbentuk yang eksplisit/jelas. Tentunya pertanyaan yang akan dijelaskan menyesuaikan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini yang akan di wawancara adalah guru dan kepala sekolah

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

Kisi-Kisi	Pertanyaan	Respondend
Pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ibu selama ini? 2. Adakah program khusus dari sekolah yang dilakukan selama ini untuk mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak ? 3. Apakah sekolah menyediakan sarana pendukung untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat? 	

<p>Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah membuat aturan tentang pelaksanaan dalam pelaksanaan PHBS? 2. Apakah sekolah membuat aturan tentang makanan bekal anak sesuai standar gizi dan kesehatan? 3. Dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat apakah disediakan sarana pendukung? 4. Apakah guru diberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat tersebut? 	
--	--	--

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Guru

Kisi-Kisi	Pertanyaan	Respondend
<p>Pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di lingkungan sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi ibu selaku guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sehingga anak dapat menerapkannya di luar sekolah pada masa? 2. Apakah ibu mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut pada 	

	anak?	
Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah? 2. Apakah ibu mengecek ketersediaan sarana pendukung untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut? 	
Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada masa saat ini, apa saja kendala yang ibu hadapi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah terhadap anak ? 2. Bagaimana kerjasama ibu/guru dengan orang tua dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ? 3. Bagaimana respon orang tua terhadap kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang di laksanakan di kelas? 	

b) Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 309) observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Observasi dilakukan untuk mengamati proses “Peran Guru Dalam Menerapkan Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kenyamanan Belajar Anak Di TK B Dharmawanita Kota Subulussalam ”.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak

No.	Indikator	Aspek Penilaian			
		BB	MB	BS H	BS B
1.	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan				
2.	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan				
3.	Membuang sampah pada tempatnya				
4.	Menutup mulut pada saat batuk dan bersin				
5.	Membawa bekal makanan sehat dan bergizi				

Sumber: Modifikasi Kurikulum, 2013.

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Jika anak belum paham dan tidak melakukan sama sekali.

MB : Mulai Berkembang

Anak sudah mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat namun belum konsisten.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Anak sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat namun perlu bimbingan.

BSB : Berkembang Sangat Baik

Anak sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dan benar.

c) Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini adalah bukti foto-foto yang diambil pada saat melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 329), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menurut Miles dkk yang dikutip oleh Sugiyono (2018: 132-142) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan verifikasi, mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Suatu penyajiannya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi TK Dharmawanita Kota Subulussalam

TK Dharmawanita simpang kiri jl.T. Umar, subulussalam selatan, kec. Simpang kiri kota subulussalam, Aceh di dirikan pada tahun 1989. Dalam rangka untuk terciptanya anak indonesia yang sehat jasmani dan rohani sehigga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

TK Dharmawanita kota subulussalam yang berkedudukan sebagai kepala sekolah nya ialah Merawati, S.Pd. Status kepemilikan pemerintah TK Dharmawanita ini berada di tangan Perkotaan sehingga mudah untuk kita temukan dan dengan gedung yang baru dibangun sekarang bisa di kata TK Dharmawanita lah sekrang yang beringkat satu satunya diKota Subulussalam.

(1. Keadaan Anak

Jumlah anak yang di TK Dharmawanita kota subulussalam dikelompok B1 itu berjumlah 13 anak , laki laki 6 dan 7 perempuan

Kelompok B1 di TK Dharmawanita kota subulussalam .

Tabel 4.1 jumlah anak

Kelompok	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
B1	6	7	13

Jumlah	6	7	13
--------	---	---	----

Sumber: hasil dari penelitian (2023)

(2. Data kepengurusan TK Dharmawanita kota subulussalam

Pendidikan TK Dharmawanita memiliki susunan pengurusan berikut merupakan susunan pengurusan TK Dharmawanita kota subulussalam.

Tabel 4.2 data kepengurusan TK Dharmawanita

NO	Nama	Jabatan
1.	Merawati, S.Pd	Kepala sekolah
2.	Litayani, S.Pd	Guru
3	Yulia Afriyanti, S.Pd	Guru
4	Haryati Ginting, S.Pd	Guru
5.	Dewi kurniasar, S.E	Guru
6.	Nur Wahidah	Guru

Sumber :hasil dari penelitian (2023)

3). Visi dan Misi TK Dharmawanita Kota Subulussalam

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, sehat, cerdas kreatif, mandiri dan bertanggung jawab

b. Misi

1. Melaksanakan pendidikan agama dan budi pekerti secara terprogram insentif dan terpadu
2. Melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak secara terpadu
3. Meningkatkan kecerdasan anak melalui pembelajaran berbasis paikem
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif melalui inovasi
5. Meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui pembiasaan

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Dharmawanita

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar	3	Baik
2.	Halaman bermain	1	Baik
3.	Kantor	1	Baik
4.	kamar mandi	1	Baik
5.	Tempat wuduk	2	Baik
6.	Aula	1	Baik
7.	Mainan terowongan	1	Baik
8.	Perosotan	3	Baik
9.	Ayunan rantai	2	Baik
10.	Tangga majemuk	1	Baik

Sumber : Hasil dari penelitian (2023)

Sarana dan Prasarana yang terdapat di TK Dharmawanita Kota Subulussalam diakui oleh ibu Merawati, S.Pd (Kepala Sekolah) masih kurang, banyak sarana dan prasarana yang harus ditambah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

4.1.2 Hasil Wawancara Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dengan Kepala Sekolah

Adapun wawancara mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah TK Dharmawanita kota subulussalam yang dilakukan pada tanggal 3 juni 2023 terhadap kepala sekolah dan guru memperoleh data sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah TK Dharmawanita

Adapun wawancara mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah TK Dharmawanita kota subulussalam yang dilakukan pada tanggal 3 juni 2023 terhadap kepala sekolah dan guru memperoleh data sebagai berikut :

a. Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ibu selama ini?
2. Adakah program khusus dari sekolah yang dilakukan selama ini untuk mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak

3. Apakah sekolah menyediakan sarana pendukung untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat?
4. Apakah sekolah membuat aturan tentang pelaksanaan dalam pelaksanaan PHBS?
5. Apakah sekolah membuat aturan tentang pelaksanaan dalam pelaksanaan PHBS?
6. Apakah guru diberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat tersebut?

b. Jawaban

1. Menurut ibu M selaku kepala sekolah TK Dharmawanita Penerapan nya dilakukan terlebih dahulu oleh seluruh guru, kemudian di praktekkan kepada anak anak karna sejatinya anak anak ialah peniru, mereka melihat bagaimana guru. Kemudian guru mengarahkan anak anak untuk mengikuti peraturan , seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan setelah bermain dan lain lain nya. Disini waktu penerapan sehari hari yang paling utama.

2. Program khusus yang dilakukan yang pertama kita membuat aturan melalui SOP. SOP kebersihan, SOP kebersihan lingkungan, SOP cara mencuci tangan itu salah satu aturan. Kemudian yang lain nya juga ada program, kalau untuk kebersihan, misalnya kita ada jumat bersih seperti itu kalau untuk program program kebersihan. Kemudian menjaga kebersihan kamar mandi, menguras bak mandi seminggu sekali standarlah pokoknya.

3. Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pola hidup bersih ya pasti adalah, misalnya tempat cuci tangan, kemudian sanitasi ya air kamar mandi kemudian sapu itukan alat alat penunjang kebersihan terus selalu sedia sabun
4. Ya, peraturannya ada di SOP tadi peraturan sebelum makan anak anak harus cuci tangan, setelah bermain anak harus cuci tangan itukan peraturaturan
5. Ya, kita membuat peraturan, ya itu cuman aturan yang tidak tertulis ya, tapi disampaikan melalau grup, awal anak masuk juga sudah diberitahu bahwa disekolah kita tidak menyediakan jajanan instan jajanan warung, kita anak anak itu harus membawa bekal dari rumah dengan syarat itu makanan yang bergizi yang diolah dirumah seperti itu misal nya sop, itu kan makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna gizi seimbang
6. Ya itu pasti ya, sebelum kita menerapkan pola hidup bersih kepada anak pertama kita laksanakan tentunya kepada gurunya untuk guru selalu menerapkan pola hidup bersih supaya ketika guru bisa menerapkan itu kita dengan mudah mengajarkan kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di TK Dharmawanita pada tgl 03 Juni 2023, strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita dilakukan tidak setiap hari. Saat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat guru menyampaikan materi dan juga praktik langsung dan di dampingi oleh guru seperti mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah kegiatan makan,

membuang sampah pada tempatnya, membawa bekal makanan sehat dan bergizi, jumat bersih yang tidak dilakukan setiap jumat juga. Dapat kita simpulkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita kota subulussalam terjalin dengan baik karna adanya kerja sama antara guru, orang tua dan guru.

Rahmawati (2012 :1), didalam *jurnal* Poensia (2018) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. Banyak program pemerintah yang mengharapkan anak Indonesia yang sehat seperti makan tambahan air susu ibu, makanan tambahan anak sekolah, dokter kecil sekolah sehat, peningkatan gizi balita lingkungan sehat, imunisasi, pemberian vitamin A termasuk PHBS. Untuk mewujudkan Indonesia sehat hingga tahun 2025 pemerintah masih tetap memprioritaskan program-programnya secara berkesinambungan. PHBS yang diterapkan sejak usia dini akan berdampak hingga dewasa kelak dalam kehidupan di masyarakat.

4.1.3 Hasil wawancara dengan Guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah TK Dharmawanita

a. Pertanyaan

1. Apa strategi ibu selaku guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sehingga anak dapat menerapkannya di luar sekolah pada masa?

b. jawaban

(Responden 1) L Pada masa saat covid kemaren anak anak diajarkan, kenal kan dulu bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan bersih kemudian memakai masker pada masa covid, tapi karna sekarang tidak ada covid kita hanya melakukan sebelum makan itu cuci tangan, cuci tangan nya pakai sabun dan mengajarkan bagaimana cuci tangan yang benar urutan, mulai dari telapak tangan hingga seluruhnya diajarkan, mencuci tangan pakai sabun baru makan. Dan ketika makan diperhatikan apa saja yang di makan, seperti mie itu tidak baik jika setiap hari makan mie, maka dikasih tau kalau mie ini tidak boleh setiap hari dikonsumsi dan ketika makan kita ajarkan kalau makan tidak boleh tumpah, kalau tumpah nanti akan di kutip sendiri dan kita suruh buang ketempat sampah

(Responden 2) I Pertama tama mengajar kan anak bagaimana cara memcuci tangan supaya bersih dan dilakukan dari rumah. Setelah itu membuang sampah pada tempatnya membuka sepatu, dan diletakkan dirak sepatu. Kemudian itu mencuci tangan kembali

(Responden 3) YL Mencontohkan, seperti kita cuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan air sabun supaya bersih dan kalau mau tidur kita cuci tangan, muka, kaki agar anak-anak itu jangan mimpi mimpi yang buruk

(Responden 4) HG Strateginya sebagai guru kita harus mengajarkan anak-anak itu buang sampah pada tempatnya dan anak-anak harus tau membedakan mana sampah organik dan mana sampah non organik contoh sampah non organik itu sampah-sampah yang basah terus yang organik itu sampah-sampah yang kering jadi anak-anak mengetahui dimana sampah yang kering seperti kertas yang dimasukkan ke dalam tong sampah terus yang basah itu seperti tulang-tulangan

(Responden 5) DS Dengan cara buang sampah pada tempatnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, secara umum guru dalam pelaksanaan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita ini dalam pelaksanaannya dilakukan tidak setiap hari, yang dilakukan setiap hari itu seperti cuci tangan sebelum dan sesudah makan saja, dan membuang sampah yang ada di sekeliling mereka. Dan untuk pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat ini, disini guru mencontohkan, mempraktikkan dan melakukan pembiasaan terhadap anak. Namun terdapat kendala yang membuat guru tidak maksimal dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini karena tidak adanya

kerjasama orang tua anak/wali murid dengan guru karena sebagian orang tua dari murid tidak merespon melainkan hanya mendiamkan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Dharmawanita pada tanggal 4-9 Juni 2023, strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah TK Dharmawanita yang dilakukan tidak setiap hari. Saat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat guru menyampaikan materi dan juga praktik langsung di dampingi oleh guru seperti mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempat, membawa bekal makanan sehat dan bergizi.

2. Apakah ibu mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut pada anak?

Jawaban

(Responden 1) L Ya, mencontohkan guru nya juga harus ikut mencuci tangan sebelum makan dan kalau pun gurunya sedang makan juga harus buang sampah ketempatnya agar anak nya juga tau kalau ibu guru nya juga begitu ikut membuang sampah pada tempat nya kalau untuk kesehatan tadi minum air putih paling utama jangan meminum minuman yang berwarna

(Responden 2) I Tentu nya, pasti mencontoh bagaimana cara mencuci tangan, pertama tama apa yang diambil, sabun, air yang bersih kan mencuci tangan di air yang mengalir .

(Responden 3) YL Iya pasti mencontohkannya

(Responden 4) HG Alhamdulillah kami sebagai guru memang harus wajib untuk mencontohkan di depan anak membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungannya .

(Responden 5) DS Iya.

Berdasarkan hasil observasi disini guru mencontoh penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah seperti mencontohkan cuci tangan dengan sabun dan air bersih, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan buang sampah pada tempatnya, dan menganjurkan banyak minum air putih.

3. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?

Jawaban

(Responden 1) L Sarana pendukungnya kayak inilah kran air, tong sampah.

(Responden 2) I Mencuci tangan, menggosok gigi, mengganti pakaian

(Responden 3) LY Kami praktekkan seperti menggosok gigi, memang menggosok gigi ini kami contohkan dulu anak-anak 1 orang kasi odol pakai bundar gigi baru nanti kami langsung praktek ke anak-anak sendiri.

(Responden 4) HG Kegiatannya sebagai guru harus menyuruh dia mengutip sampah agar mereka tidak membuang sampah sembarangan lagi.

(Responden 5) DS kegiatannya ya itu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu praktek cuci tangan, menggosok gigi, mengutip sampah dan membuang pada tempat nya, mencuci tangan sebelum dan sesudah.

4. Apakah ibu mengecek ketersediaan sarana pendukung untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut?

Jawaban

(Responden 1) L Sarana pendukungnya seperti kran air dan tong sampah

(Responden 2) I ya seperti air kran dan tong sampah.

(Responden 3) YL Ya mendukung

(Responden 4) HG Kendalanya yang pertama ketika sudah mengajarkan buang sampah pada tempat nya, yang namanya anak anak hidupnya bermain jadi masi terkadang sulit untuk menerapkannya

(Responden 5) DS Ya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Dharmawanita pada tanggal 04-9 Juni 2023, dalam penggunaan sarana/prasarana juga mulai dari wastafel disini wastafel tidak digunakan sebab wastafel ada namun tidak dipasang. Dalam hal ini anak-anak jika mencuci tangan langsung di arahkan ke kamar mandi dengan menggunakan kran air atau gurunya ambil air diember untuk sebagai

tempat cuci tangan mereka. Disini anak hanya di dampingi saja untuk mencuci tangan tanpa adanya arahan dari guru. Demikian halnya jumlah kran air hanya ada 3 (tiga), hal ini membuat anak berebut ketika anak-anak yang lain sedang mencuci tangan.

5. Pada masa saat ini, apa saja kendala yang ibu hadapi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah terhadap anak ?

Jawaban

(Responden 1) L kendalanya bagi anak anak yang yang susah mengikuti aturan.

(Responden 2) I untuk anak anak belum ada, Cuma terkadang kendala itu dari kondisi sekolah, sekolah menganjurkan untuk cuci tangan tetapi tempat cuci tangan nya tidak layak, sekali kali tempat nya tidak layak untuk di pakai, maka diambil cara sederhana, cara nya dengan mengambil air didalam timba dan dilakukan secara maksimal mungkin.

(Responden 3) YL Ada, jelas ada terkadang sekolah ini kita terapkan seperti ini, mencontohkan seperti ini , contoh kebiasaanya dirumah dibawak kembali kesekolah lagi, kita servis lagi kembali melalukan hal yang serupa, jadi susah kita menghadapi karena disekolah lain dirumah lain cara orang tuanya mendidik.

(Responden 4) HG Kendalanya yang pertama ketika sudah mengajarkan buang sampah pada tempat nya, ya yang namanya anak anak hidupnya bermain, jadi masi terkendala sulit untuk menerapkannya

(Responden 5) DS kendalanya air sering macet kalau mati lampu tidak ada air untuk cuci tangan. Dan kemudian nama nya juga masi anak anak makan jajan masi suka buang sampah sembarangan kadang juga lupa cuci tangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Dharmawanita pada tanggal 04 Juni 2023, kendala-kendala yang di hadapi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah di TK Dharmawanita ini adalah anak yang masih malu-malu dan kurangnya percaya diri, anak masih kurang dalam konsentrasi saat dijelaskan dan didampingi dalam pelaksanaan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat, kurangnya kerjasama orang tua dengan guru, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dilingkungan. Dan guru juga merasa kesulitan ketika air kran mati, atau sedang mati lampu maka mereka biasanya ambil jalan pintas untuk mengambil air didalam ember atau gayung sebagai cuci tangan makan sebelum dan sesudah makan.

6. Bagaimana kerjasama ibu/guru dengan orang tua dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ?

Jawaban

(Responden 1) L kerja samanya orang tua nya dikasi tau kalau sebelum makan itu cuci tangan, pakaian diganti dulu supaya besok bisa dipakai lagi .

(Responden 2) I Alhamdulillah orang tua nya enak cara mengasih tau nya

(Responden 3) YL Ada jelas ada karna guru disini akan menyampaikan apa saja kendala dan yang perlu diingat kepada anak itu pasti kami sampaikan kepada kedua orang tua masing masing

(Responden 4) HG Kerja samanya kita disini mengajarkan anak buang sampah pada tempat nya. Orang tua juga harus mendukung apa yang dilakukan disekolah.

(Responden 5) DS Kerja sama nya ya saling mengingat kepada orang tua agar menjaga juga pola hidup bersih dan sehatnya ini.

Berdasarkan hasil observasi sangat dibutuhkan kerja sama antara wali murid dengan guru di sekolah, agar penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak bisa terlaksana dengan baik. Perlunya pengetahuan orang tua, pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di terapkan pada anak demi kesehatan anak. Karena kendala-kendala ini menjadi beberapa penyebab sulitnya bagi anak dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat.

7. Bagaimana respon orang tua terhadap kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang di laksanakan di kelas

Jawaban

(Responden 1) L Respon orang tua nya alhamdulillah baik karna ini untuk kebaikan anak nya, mendukung dan agar bisa diterap kan didalam rumah juga .

(Responden 2) I untuk saat ini respon orang tua alhamdulillah baik, positif, tidak yang negatif respon nya.

(Responden 3) YL Ada yang sebagian merespon mengikuti apa yang arahkan ada juga yang sebagian tidak mendengarkan Cuma diam saja.

(Responden 4) HG Alhamdulillah respon orang tua cukup menunjukkan mereka memang benar benar setuju.

(Responden 5) DS Alhamdulillah respon orang tua mereka bagus dan setuju dalam penerapan ini

Berdasarkan hasil observasi respon orang tua dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ada yang sangat baik dan ada yang diam saja, sehingga membuat salah satu kendala bagi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah TK Dharmawanita baiknya dilaksanakan setiap hari, agar berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Di samping itu sangat baik pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di terapkan kepada anak, guna untuk menjaga kesehatan kebersihan pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Dharmawanita pada tanggal 4-9 juni 2023, perilaku hidup bersih atau reaksi anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita menjelaskan bahwa tanggapan atau reaksi anak untuk memahami suatu pembiasaan yang nantinya

akan dilakukan dimanapun mereka berada, pembiasaan ini seperti mencari dan membuang sampah yang ada di dalam kelas dan di sekitar mereka, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah belajar. Reaksi anak-anak senang namun tidak semua anak mampu atau langsung tanggap dalam menjalankan perintah tersebut, ada beberapa anak yang masih diam, ada juga yang masih malu-malu dan ada yang tidak faham maksud gurunya, disini guru langsung mendatangi anak tersebut dan menjelaskan ulang di hadapannya dan membantu anak tersebut untuk melakukan perintah guru, dengan begitu anak mampu atau langsung tanggap di kemudian hari walaupun kadang anak harus di ingatkan kembali.

Sangat dibutuhkan kerja sama antara wali murid dengan guru di sekolah, agar penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak bisa terlaksana dengan baik. Perlunya pengetahuan orang tua pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di terapkan pada anak demi kesehatan anak. Karena kendala-kendala ini menjadi beberapa penyebab sulitnya bagi anak dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain hal itu, peneliti juga menemukan bahwa terjadi perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Dimana hasil wawancara menyatakan bahwa guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah ini guru memberikan teori atau menjelaskan cara-cara perilaku hidup bersih dan sehat ini kepada anak, guru mempraktik atau mencontohkan kegiatan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut terhadap anak, dan juga pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut terhadap anak. Padahal guru tidak melakukan peneladanan perilaku hidup bersih dan sehat baik terhadap

kegiatan perilaku kebersihan maupun penunjang kesehatan dan gizi pada anak. Sehingga dapat di katakan bahwa kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita ini belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan tata cara dengan apa yang mereka katakan dan lakukan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat itu sendiri.

Menurut Jauhari (2020) perilaku hidup bersih dan sehat memerlukan upaya yang terus menerus yang dilakukan sebagai upaya untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan serta untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Indikator perilaku ini menjadi tolak ukur untuk mewujudkan keadaan atau suatu kecenderungan perilaku sehat anak. Perilaku ini yang diupayakan untuk seoptimal mungkin dilakukan oleh anak.

4.1.4 Perilaku anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita perilaku hidup bersih dan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di TK Dharmawanita pada tanggal 04 Juni 2021 tentang bagaimana perilaku atau reaksi anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita menjelaskan bahwa taggapan atau reaksi anak untuk memahami suatu pembiasaan yang nantinya akan dilakukan dimanapun mereka berada, pembiasaan ini seperti mencari dan membuang sampah yang ada di dalam kelas dan di sekitar mereka, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah belajar. Reaksi anak-anak senang namun tidak semua anak mampu atau langsung tanggap dalam menjalankan perintah tersebut, ada beberapa anak yang masih diam, ada juga yang masih malu-malu

dan ada yang tidak faham maksud gurunya, disini guru langsung mendatangi anak tersebut dan menjelaskan ulang di hadapannya dan membantu anak tersebut untuk melakukan perintah guru, dengan begitu anak mampu atau langsung tanggap di kemudian hari walaupun kadang anak harus di ingatkan kembali.

Untuk membuahkan hasil yang baik dimana guru tidak hanya menggunakan teori saja, akan tetapi juga menggunakan praktik. Untuk perintah dan praktik ini memang harus dilakukan dengan nyata, jika hanya menggunakan teori atau perintah saja kemungkinan anak yang belum faham akan semakin tidak mengerti dan memahami, oleh keran itu perlu untuk membiasakan dan melatih anak sebagai bentuk peraktiknya. Contohnya saat mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah kegiatan makan, membuang sampah pada tempatnya, menutup mulut pada saat batuk dan bersin, membawa bekal makanan sehat dan bergizi dimana guru membimbing anak dalam melaksanakannya, disini guru dapat mengerti bagaimana dan sejauh mana anak mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan dari guru.

Dalam hasil penelitian dapat dilihat tanggapan anak saat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung di tengah-tengah pelajaran, disini ada beberapa anak yang tidak mampu untuk merespon secara spontan tentang apa yang di jelaskan oleh guru. Berikut adalah perilaku anak atau reaksi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat:

1. Anak dapat melakukan hal-hal kecil sesuai dengan perintah guru namun kurang percaya diri.

2. Anak dapat memahami apa perintah guru namun harus adanya bimbingan terlebih dahulu.
3. Anak dapat melakukan pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat secara rutin di lingkungan sekolah jika adanya kerja sama guru dengan wali murid.

4.1.5 Strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah TK Dharmawanita

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Dharmawanita pada tanggal 03 Juni 2023, strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita dilakukan tidak setiap hari. Saat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat guru menyampaikan materi dan juga praktik langsung dan di dampingi oleh guru seperti mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah kegiatan makan, membuang sampah pada tempatnya, dan membawa bekal makanan sehat dan bergizi.

Untuk praktek yang dilakukan yaitu seperti mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, yang mana guru piket yang bertugas untuk membimbing dan dibantu oleh guru kelas masing masing untuk menertipkan anak saat mau mencuci tangan, tetapi diTK Dharmawanita ini sering mengambil jalan pintas untuk melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan biasanya hanya menggunakan air satu ember untuk dijadikan bahan untuk cuci tangan untuk sebelum makan dan sesudah makan.

Untuk praktek buang sampah itu biasanya dipraktikkan ketika jam makan, ketika anak-anak lagi makan, maka guru mengajarkan untuk tidak membuang sampah dari bekal makan mereka dan tidak boleh berserakan, jika ada nasi yang jatuh maka akan disuruh kutip sendiri untuk membuang ke tempat sampah, sehingga ketika selesai makan tidak ada sampah yang berserakan.

Untuk bekal makanan yang sehat dan bergizi, pada saat makan bersama kadang guru mengecek bekal yang dibawa oleh anak ke sekolah. Namun beberapa anak tidak membawa bekal makanan yang sehat dan bergizi, beberapa anak lainnya snack snack yang tidak sehat, dan hanya beberapa anak saja yang membawa bekal sesuai dengan makanan sehat dan bergizi. Setelah kegiatan makan guru meminta anak agar menyampaikan kepada orang tua bekal apa yang seharusnya dibawa ke sekolah.

Adapun strategi yang dilakukan untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yaitu dengan memberikan teori atau menjelaskan cara-cara perilaku hidup bersih dan sehat dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Guru juga menjelaskan antara sampah organik dan non organik contoh sampah non organik itu basah dan yang organik itu sampah-sampah yang kering seperti kertas termasuk sampah yang organik dan tulang-tulang dari makanan mereka butiran nasi mereka yang terjatuh itu contoh sampah yang non organik.

Didalam *jurnal* Fitriah Hayati dan Reti Fatmalia (2021) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara umum merupakan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan

meningkatkan kesehatannya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pendidikan anak usia dini adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik dan guru di lingkungan sekolah atas dasar 3 kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

4.1.6 Kendala yang ditemukan oleh guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah TK Dharmawanita pada tanggal 3 juni 2023, kendala yang dihadapi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah TK Dharmawanita antara lain :

1. Beberapa anak masi malu –malu untuk dan kurang percaya diri
2. Beberapa anak masi kurang kosentrasi saat dijelaskan dan didampingi dalam pelaksanaan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Kurangnya kerja sama dengan orang tua dan guru
4. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang perilaku hidup bersih dan sehat
5. Air yang sering macet hingga ,membuat guru ambil jalan pintas untuk membuat air cuci tangan dalam satu ember

Tabel 4.4 sarana dan prasarana PHBS TK Dharmawanita

No.	Sarana/Prasarana	Tersedia	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Westafel	Ya	1		√
2.	Sabun cuci tangan	Tidak	-		√
3.	Kain lap	Tidak	-		-
4.	Hand sanitizer	Ya	1	√	
5.	Tong sampah	Ya	4	√	
6.	Kran cuci tangan	Ya	3	√	
7	Jamban/ wc	Ya	1	√	

Sumber : Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, sarana/prasarana yang di peruntukkan untuk kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita ini belum digunakan dengan baik. Sebab, sarana/prasarana perilaku hidup bersih dan sehat yang ada belum digunakan seluruhnya dan sarana/prasarana yang sudah ada juga belum digunakan dengan maksimal.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Dharmawanita pada tanggal 01-15 Juni 2023, dalam penggunaan sarana/prasarana juga mulai dari westafel disini westafel tidak digunakan sebab westafel ada namun tidak dipasang. Dalam hal ini anak-anak jika mencuci tangan langsung di arahkan ke kamar mandi dengan menggunakan kran air atau gurunya ambil air diember untuk

sebagai tempat cuci tangan mereka. Disini anak hanya di dampingi saja untuk mencuci tangan tanpa adanya arahan dari guru. Demikian halnya jumlah kran air hanya ada 3 (tiga), hal ini membuat anak berebut ketika anak-anak yang lain sedang mencuci tangan.

Untuk sarana hand sanitizer ini ada di sediakan tetapi tidak digunakan. Selanjutnya, dalam penggunaan sarana tong sampah sudah cukup baik oleh anak. Karena anak-anak membuang sampah pada tempatnya, namun terkadang masih ada beberapa anak yang membuang sampah sembarangan, dalam hal ini jika anak membuang sampah sembarangan guru langsung menegur dan memberi tahu bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan dan anak diminta untuk mengutip kembali sampah tersebut dan membuang pada tempatnya.

4.2. Hasil Observasi Anak

Adapun hasil observasi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita kota subulussalam yang dilakukan 1-15 juni 2023 terhadap 13 anak peneliti memperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.5 Rubrik Penilaian Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mm	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan	√			
2.		Mencuci tangan dengan air		√		

		bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan				
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Ad	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan	√			
2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	U	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan	√			
2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Iz	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan	√			
2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	

4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Al	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan	√			
2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mr	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan	√			
2.		Mencuci tangan dengan air		√		

		bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan				
3.		Membuang sampah pada tempatnya		√		
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Rs	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan	√			
2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Id	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan	√			
2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi		√		

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	La	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan		√		
2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	

4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Nn	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan		√		
2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	An	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan		√		

2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

No	Nama Anak	Indikator	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mm	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan		√		
2.		Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan		√		
3.		Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.		Menutup mulut pada saat batuk dan bersin	√			
5.		Membawa bekal makanan sehat dan bergizi			√	

Sumber :Hasil penelitian (2023).

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Jika anak belum paham dan tidak melakukan sama sekali.

MB : Mulai Berkembang

Anak sudah mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat namun belum konsisten.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Anak sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat namun perlu bimbingan.

BSB : Berkembang Sangat Baik

Anak sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dan benar.

Dalam pelaksanaan kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah TK Dharmawanita ini perilaku anak-anak dalam penerapannya pada indikator pertama, ke dua dan ke tiga, yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan, mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan dan membuang sampah pada tempatnya. Perilaku anak yang terlihat saat kegiatan ini berlangsung anak belum mampu sepenuhnya menerapkan kegiatan tersebut namun perlu bimbingan guru dan selalu perlu arahan dan keterbiasaan oleh guru agar lebih maksimal.

Pada indikator ke lima, yaitu membawa bekal makanan sehat dan bergizi, perilaku anak yang terlihat dalam kegiatan ini anak-anak sudah mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat namun belum konsisten. Sedangkan, pada indikator ke empat menutup mulut saat batuk dan bersin disini saat anak batuk atau bersin masih lupa untuk menutup mulut. Untuk bekal makanan sehat dan bergizi dalam hal ini anak masih ada yang membawa snack-snack tidak sehat, sebagian anak hari ini membawa bekal sesuai dengan makanan sehat dan bergizi lalu besoknya bekal yang dibawa ke sekolah snack-snack tidak sehat, dan memang ada anak yang tidak pernah membawa bekal makanan sehat dan bergizi ke sekolah melainkan snack setiap hari. Dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah TK Dharmawanita masih belum sepenuhnya berkembang.

Anak adalah generasi masa depan suatu bangsa. Pembentukan generasi masa depan bangsa yang kuat, cerdas, kreatif, dan produktif, merupakan tanggungjawab semua pihak (Minarni, Rosmalia, D. 2017). Tumbuh kembang anak secara optimal dalam semua aspek (jasmani, mental, pemikiran) berarti harus mendapatkan perhatian semua pihak. Kebijakan pemerintah ikut mensukseskan terwujudnya suatu generasi bangsa yang kuat, cerdas, kreatif, dan produktif (Mardhiati 2013).

Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan sejak usia dini. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membentuk kesadaran untuk berperilaku sehat sejak dini. Beberapa penyakit yang sering diderita oleh anak usia dini merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan adanya perilaku sehat (Mardhiati

2013). Beberapa penyakit yang diderita anak-anak pada masa awal pertumbuhannya (0-5 tahun) dapat muncul kembali pada masa sekolah, terutama di awal-awal sekolah (6-8 Tahun). Usia balita adalah usia pada titik rawan yang rentan akan penyakit. Hal ini karena aktivitas anak sangat tinggi, terlebih dalam kegiatan bermain. Anakanak kurang memahami pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Aulina 2018).

Menurut (Mardhiati, 2019) menjaga kesehatan sangatlah penting di terapkan sejak dini yaitu pada anak-anak PAUD, hal ini penting karena pada anak-anak rawan terkena penyakit disebabkan daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya. Selain itu anak-anak biasanya sering memasukkan tangan kedalam mulut mereka, berupa benda apapun yang ia pegang kemudian mereka mencoba untuk memakannya, karena anak tidak tahu benda itu kotor atau tidak, hal itu yang menjadi bahaya ketika anak-anak tidak diajarkan dan dibiasakan hidup bersih. (Aulina, 2018). Sehat dalam pengertian atau kondisi mempunyai batasan yang berbeda-beda. Secara awam sehat diartikan keadaan seseorang dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dapat menjalankan kegiatan sehari-hari, dan sebagainya. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Novitasari and Filtri 2018). Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktifitasnya, di mana seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia (Soekidjo Notoatmodjo, 2006)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya yang terkait dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dilingkungan sekolah TK Dharmawanita Kota Subulussalam maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita yang dilakukan oleh pendidik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah di TK Dharmawanita adalah dengan cara memberikan teori atau menjelaskan cara-cara perilaku hidup bersih dan sehat, guru mempraktikkan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak. Dan penggunaan sarana/prasarana dalam pelaksanaan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita digunakan dengan baik.
2. Perilaku anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita menjelaskan bahwa reaksi anak-anak senang namun tidak semua anak mampu atau langsung tanggap dalam menjalankan perintah tersebut, ada beberapa anak yang masih diam, ada juga yang masih malu-malu dan ada yang tidak faham maksud gurunya.
3. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, disini peneliti menemukan bahwa terjadi perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Dimana hasil pengamatan guru tidak melakukan peneladanan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak dan sarana/prasarana yang ada di TK Dharmawanita juga belum digunakan dengan maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dharmawanita ini belum terlaksana sesuai dengan tata cara dan tujuan perilaku hidup bersih dan sehat itu sendiri.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah TK Dharmawanita dan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagi guru

Diharapkan agar guru lebih memperhatikan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, kiranya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini dilakukan setiap hari.

2. Bagi sekolah

Untuk fasilitas di sekolah sebaiknya lebih diperbanyak, terutama sarana dan prasarana perilaku hidup bersih dan sehat sebaiknya diperbaharui dan diperhatikan kegunaannya agar proses belajar dan pembelajaran tetap berjalan dengan nyaman.

3. Bagi orang tua

Kerja sama sangat diperlukan bagi proses pendidikan anak, agar terjalin kerja sama yang efektif maka disarankan saat rapat pertemuan wali murid agar selalu dihadiri oleh orang tua murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta ;Pustaka Belajar
- Ariyanti Tatik. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance of Childhood Education For Child Development*. Jurnal vol 8 (1).
- Andriani, V. (2021). *Peran guru dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Astuti, A. K. (2016). Pelaksanaan Perilaku Sehat pada Anak Usia Dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Da Kebudayaan*. 6(3).
- Elsa Vinora. 2018. “Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum”. *Skripsi*. Batusangkar: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Fatmalia, R. (2021). ANALISIS PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MASA PANDEMI COVI-19 DI TK AL-WASHLIYAH BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).

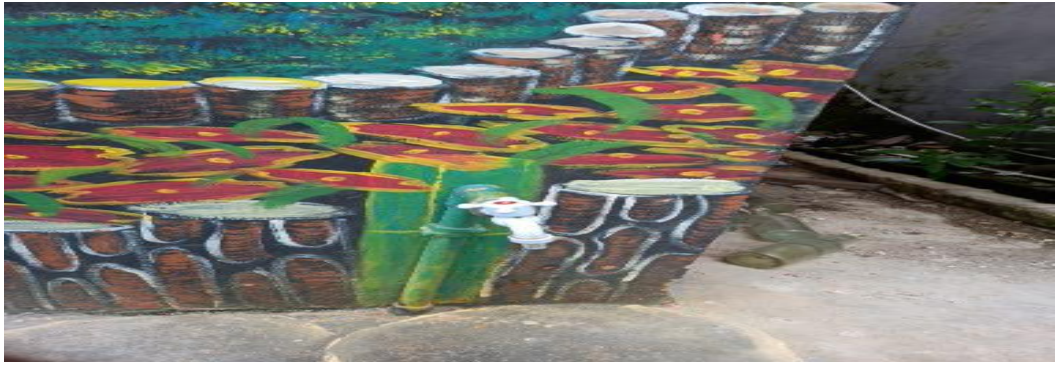
- Hayati, F., & Fatmalia, R. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembaga PAUD Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar Aceh Besar (3T) pada Masa New Normal. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-11.
- Harris Iskandar & Muhammad Hasbi. (Ed.). 2020. *Pedoman Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktor Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.
- Margowati Sri, Febru Puji Astuti. 2017. Implementasi PHBS pada Anak Usia Dini melalui Metode Seling. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Magelang*, (online). Vol. 4 No. 1
- Morisson. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nuria, Ratri. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Hidup Sehat Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, (online). Vol. 2 No. 2.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59-68

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, S. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sari, M. P., & Hayati, F. (2022). Analisis Upaya Guru Dalam menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Khairani Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1).
- Yin, Robert. K. 2017. *Study Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Yufiarti, Y., 2019. Health Promotion Program (JUMSIH); To Enhance Children's Clean and Healthy Living Knowledge. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (online). Vol. 13 No. 2. (<https://doi.org/10.21009/JPUD.132.10>, diakses 22 Juli 2020).
- Yunita, E., Eliyana, Y., & Iswahyudi, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Terhadap

Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 103-107.

Fasilitas TK dharmawanita





Observasi Anak







Dokumentasi dengan kepala sekolah TK Dharmawanita



Dokumentasi wawancara dengan dewan guru TK Dharmawanita

Responden 1



Responden 2



Responden 3



Responden 4




Responden 5



LAMPIRAN

SK Pembimbing 1

 UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg.ac.id | info@bbg.ac.id
0823 2121-1883

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 2194/131013/F1/SK/VIII/2022
Tentang
PENUNJUKAN DOSEN PENGKAJI PROPOSAL SKRIPSI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pengkaji Proposal Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.

Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara/i : Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd. sebagai **Pengkaji I**


Untuk mengkaji Proposal Mahasiswa

Nama/NIM : Elisah Fitri/1911070030
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Proposal : Peran Guru Dalam Menerapkan Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kenyamanan Belajar Anak di Era New Normal Covid-19 di TK B Al-Kawanad Banda Aceh

Kedua :
Dengan Ketentuan


1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Selasa, 02 Agustus 2022
Dekan FKIP,


Dr. Mardhatillah, M.Pd
NIDN: 1312049101

TEMBUSAN:
1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

SK Pembimbing 2

 UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34
Rukeh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg.ac.id info@bbg.ac.id
+62823-2121-1883

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 0582/131013/F1/SK/IV/2023

Tentang
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.

Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 16 February 2023 pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

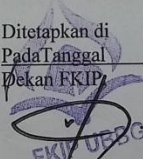
MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara/i :
Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd Sebagai Pembimbing I
Fitriah Hayati, M.Ed Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi mahasiswa


Nama/NIM : **Elisah Fitri / 1911070030**
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah TK Dharmawanita Kota Subussalam




Kedua : Dengan Ketentuan:
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Jumat, 14 April 2023
Dekan FKIP:

Dr. Mardhatillah, M.Pd
NIDN: 1312049101

TEMBUSAN:
1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Surat izin melaksanakan penelitian

 UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
**FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | bbg.ac.id | info@bbg.ac.id | +62 823 2121 1883

Nomor : IS77/I31013/FI/KM/V/2023
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam
Di _____
Tempat _____

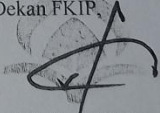
Dengan hormat,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Elisah Pitri
NIM : 1911070030
Program Studi : S1 Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Untuk mengumpulkan data-data TK Dharmawanita Kota Subulussalam dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :


“Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah TK Dharmawanita Kota Subulussalam”.

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Mei 2023
*Dekan FKIP,

Dr. Mardhatillah, M.Pd
NIDN: 1312049101

Tembusan:
1. Yang bersangkutan
2. Arsip

Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam

 **PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Komplek Perkantoran Pemko Subulussalam Telp.(0627) 31336 Fax.(0627) 31336
Subulussalam Kode Pos. 24782

IZIN PENELITIAN
Nomor : 247.1 / 873.3 / 75.102 / 2023

TENTANG
IZIN PENGUMPULAN DATA SKRIPSI
DI TK NEGERI DHARMA WANITA SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM

Dasar : Surat Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Nomor : 1577/131013/FLKM/V/2023 Tanggal, 26 Mei 2023 Prihal Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA SUBULUSSALAM
MEMBERIKAN IZIN

Kepada :
Nama : **ELISAH PITRI**
NIM : 1911070030
Program Studi : S1 Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Untuk mengumpulkan Data di TK Negeri Dharma Wanita Simpang Kiri Kota Subulussalam dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :


“ Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) di Lingkungan TK Negeri Dharma Wanita Simpang Kiri Kota Subulussalam ”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Satuan Pendidikan yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Bagi Mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan photo copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam;
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 27 Mei s.d 26 Juni 2023.



Demikian Surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Subulussalam, 27 Mei 2023
A.n Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam
Sekretaris


HENDRI MAHLIL, S. Pd
Pusat Tk 1 (III/d)
Nip. 19841004 201003 1 002

Tembusan :
1. Dosen FKIP Univ. Bina Bangsa Getsempena;
2. Yang Bersangkutan.

Surat keterangan dari TK Dharmawanita

 **PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK NEGERI DHARMAWANITA SIMPANG KIRI
Jkn T.Umar No.378 Subulussalam Selatan Kec.Simpang Kiri Kota Subulussalam, Aceh
Kode Pos 24782 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/127/69908269/V/2023

Dengan Hormat


Kepala sekolah TK Dharmawanita Kota Subulussalam Kec Simpang kiri dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Elisah Pitri**
NIM : **1911070030**
Jurusan Prodi : **S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)**

Kepada nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di TK Dharmawanita ,terhitung mulai 1-15 juni 2023 dengan judul : **“Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dilingkungan Sekolah TK Negeri Dharmawanita Simpang Kiri Kota Subulussalam”**

Demikianlah surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Subulussalam, 17 juni 2023
Kepala sekolah TK Dharmawanita


MERAWATI, S.Pd
NIP : 19751101 2009042 002